

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai tambah merupakan hasil dari nilai produk akhir dikurangi biaya antara (termasuk biaya bahan baku dan bahan penolong) (Tarigan, 2004). Menurut Makki *et al* (2001) nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang digunakan oleh unit produksi sebagai biaya antara. Nilai yang ditambahkan sesuai dengan balas jasa atas ikut sertanya terlibat dalam proses produksi. Semakin tinggi komponen biaya yang digunakan, maka semakin rendah nilai tambah produk tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah biaya antara, maka semakin besar nilai tambah produk tersebut.

Pembuatan tahu secara alamiah menghasilkan limbah pencemar. Limbah tersebut terdiri dari limbah cair berupa air perebusan dan limbah padat berupa ampas tahu. Menurut Mahmud dkk. (2009), 100 gram tahu mengandung 5 gram protein, 4,1 gram serat kasar, 84,1 gram kadar air, dan 8,1 gram karbohidrat. Sehingga ampas tahu dapat dimanfaatkan kembali atau diubah menjadi barang lain yang memiliki manfaat dan nilai jual yang lebih tinggi. Secara umum, masyarakat umumnya menggunakan ampas tahu sebagai bahan makanan dan sebagian sebagai bahan baku dalam pembuatan tempe gembus. Mengingat jumlah limbah yang cukup besar dan kurangnya penanganan limbah dalam industri pengolahan tahu, diperlukan langkah penanganan yang efektif agar ampas tahu dapat diubah menjadi produk olahan.

Salah satu usaha pengolahan tahu yang beroperasi di Kota Jambi adalah industri tahu Gianto yang didirikan di Kecamatan Kenali Besar, Kota Jambi. Dalam industri ini, proses produksi kedelai menjadi tahu terjadi setiap hari. Jumlah bahan mentah (kedelai) yang digunakan mencapai 600 kilogram kedelai per hari dan menghasilkan 14.400 potong tahu. Industri Gianto menghasilkan limbah sebanyak 600 kilogram ampas tahu setiap harinya. Ampas tahu hanya dijual kepada pemilik hewan ternak dengan harga yang rendah yaitu Rp 15.000 per karung. Oleh karena itu, terdapat potensi untuk meningkatkan nilai dari ampas tahu, mengingat nilai gizi yang baik pada ampas tahu mampu menghasilkan produk seperti tepung.

Dalam proses produksi ampas tahu menjadi tepung diperlukan komponen tambahan yaitu tenaga kerja, alat-alat produksi, dan lainnya. Pengolahan ampas tahu menjadi tepung diharapkan dapat memberikan peningkatan harga (nilai tambah) karena biaya yang terpakai dalam produksi menimbulkan harga baru yang lebih besar dibandingkan dengan keadaan tanpa produksi. Untuk mengetahui besarnya peningkatan harga (nilai tambah) yang diberikan oleh tepung ampas tahu, analisis nilai tambah sangat penting digunakan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan efektif dan produktif. Untuk melihat perkiraan aliran kas, dibutuhkan analisis finansial sehingga dapat diketahui usaha pengolahan ampas tahu menjadi tepung layak atau tidak untuk dijalankan.

Berlandaskan uraian tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS NILAI TAMBAH DAN FINANSIAL TEPUNG DARI AMPAS TAHU INDUSTRI RUMAH TANGGA PAK GIANTO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Industri pengolahan tahu yang dioperasikan oleh Pak Gianto menghasilkan limbah yang cukup banyak akibat produksi tahu, jumlah limbah ampas tahu mencapai 600 kg per hari, yang kemudian tidak dimanfaatkan secara optimal. Limbah ini biasanya digunakan sebagai makanan hewan ternak dan dijual dengan harga Rp 15.000 per karung. Padahal limbah padat dari industri pengolahan tahu memiliki potensi yang besar untuk dijadikan bahan baku dalam produk olahan seperti tepung. Untuk membangun usaha pengolahan limbah ampas tahu perlu dilakukan analisis nilai tambah yang merupakan hasil penjualan dikurangi dengan biaya produksi. Selain analisis nilai tambah perlu dilakukan analisis kelayakan finansial yang merupakan menganalisis apakah suatu usaha layak dilakukan. Manfaat dalam analisis nilai tambah dan analisis kelayakan finansial diharapkan mampu memberikan rekomendasi untuk pengusaha tahu, investor, mahasiswa dan bagi akademisi apakah pengolahan limbah tersebut mendatangkan keuntungan atau kerugian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis nilai tambah produksi tepung dari ampas tahu?
2. Bagaimana kelayakan finansial produksi tepung dari ampas tahu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dituju dalam pemikiran ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis nilai tambah produksi tepung dari ampas tahu.
2. Untuk mengetahui kelayakan finansial produksi tepung dari ampas tahu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dituliskan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi para pemilik usaha tahu tentang pemanfaatan limbah dalam pembuatan tahu, yang berpotensi untuk meningkatkan manfaat dan kesejahteraan.
2. Memberikan masukan kepada penulis untuk peningkatan jiwa wirausaha.
3. Sebagai referensi bagi akademisi untuk menjadi acuan atau rujukan suatu metode yang dapat dibandingkan dengan penelitian berikutnya.
4. Sebagai referensi para investor tentang potensi dan prospek perdagangan pemanfaatan limbah padat dalam pembuatan tahu menjadi tepung.